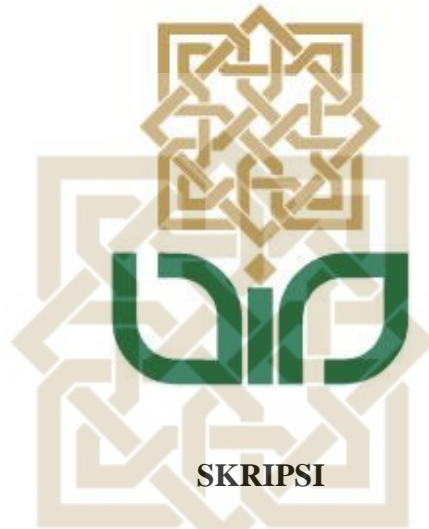


**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES ADAPTASI  
BUDAYA**

**(Studi Deskriptif-Kualitatif pada Etnis Arab dan Etnis Madura di *Kampoeng*  
Arab Kabupaten Pamekasan Madura)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh :**

**Atiqah Rachayna Laksita**

**NIM 20107030101**

**PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atiqah Rachayna Laksita  
NIM : 20107030101  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri sepanjang pengetahuan penulis, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan referensi dengan catatan menuliskan kredit referensi. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 Maret 2024


Yang Menyatakan,




Atiqah Rachayna Laksita  
NIM 20107030101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Atiqah Rachayna Laksita  
NIM : 20107030101  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES ADAPTASI BUDAYA**  
(Studi Deskriptif-Kualitatif pada Etnis Arab dan Etnis Madura di Kampoeng Arab Kabupaten Pamekasan Madura)


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Maret 2024  
Pembimbing

  
**Dra. Marfuah Sri Sanitvastuti, M.Si**  
NIP. 196108161992032003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-712/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : *Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif-Kualitatif Etnis Arab dan Etnis Madura di Kampong Arab Pamekasan Madura).*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIQA RACHAYNA LAKSITA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030101  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

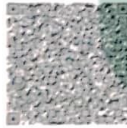
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.  
SIGNED

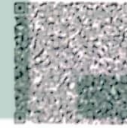
Valid ID: 66556eb49614



Penguji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66556ebc278a5

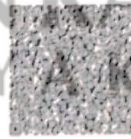


Penguji II

Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66593467e659

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 14 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodih, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66556eb97d94

## **MOTTO**

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman 13)

“For all of you who are striving for your dreams, I just want to tell you that you should believe in yourself, and don’t let anyone bring you down. You know, negativity does not exist, it’s all about positivity, right?! Have good friends around you. Have good peers, surround yourself with good people, cause you’re a good person, too.” – Mark Lee.

**Long Story Short, I Survived! – Taylor Swift**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan Senantiasa mengharap ridha dan rahmat Allah SWT secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan untuk Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Adaptasi Budaya** (Studi Deskriptif-Kualitatif pada Etnis Arab dan Etnis Madura di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan Madura). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

Kepada yang terhormat dan terkasih :

1. Kepada kedua orang tua saya, Terima kasih Bapak terkeren dan tersayang H. Brodjol Seno Adji, S.Ag dan Ibu terhebat dan terkasih Hj. Dr. Hasanatul Jannah M.Si yang telah mengajarkan dan memberikan cinta kasih serta selalu memberikan dukungan penuh baik secara moral dan material. Dan Terima kasih atas segala doa yang selalu diberikan kepada saya disetiapa alunan doa dalam sujud, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya dengan baik, lancar, dan sukses. Teruslah mendoakan dan menemani perjalanan saya kedepannya.
2. Kepada adik kandung laki-laki keren saya Haidar Javi P yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan berbagi canda dan tawa dengan saya sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban ini dengan bahagia.
3. Kepada seluruh keluarga Bani Fusni dan Bani Sarachi. Terimakasih selalu memberikan dukungan doa, moral, dan material, sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban ini dengan baik.
4. Kepada Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas segala dedikasi dan ketulusan Ibu yang telah membimbing saya dengan sabar, telaten, dan penuh akan ilmu pengetahuan



dan motivasi baru. Sehingga saya mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan baru selama bimbingan dengan Ibu.

5. Kepada sahabat dan saudari terbaik saya Firda dan Denik. Terimakasih selalu mendukung, memberikan motivasi, dan menjadi pendengar yang baik yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan kewajiban saya ini.
6. Kepada teman seperjuangan grup *Tempat Sambat*, Bahitsa, Sabila, Zahro, dan Wulan. Terimakasih telah berjuang dan berbagi keluh kesah dan canda tawa selama masa perkuliahan. Sehingga saya bisa menikmati masa perkuliahan dengan bahagia dan penuh warna hingga akhir.
7. Kepada teman-teman kelas Ilkom C. Terimakasih telah sama-sama berjuang dan berbagai ilmu bersama hingga masa akhir perkuliahan.
8. Kepada Mark, Renjun, Jeni, Haechan, Jaemin, Chenle, Jisung, dan Taylor Swift. Terima kasih telah memberikan dukungan menghibur saya dengan karya kalian, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rasa tenang dan terhibur.
9. Dan yang terakhir, kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi saya ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan kebaikan rahmat dari Nya, Aamiin ya.

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Penulis

Atiqah Rachayna Laksita

NIM 20107030101



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Kerangka Pemikiran.....	22
H. Metode Penelitian.....	23
BAB II.....	30
GAMBARAN UMUM.....	30

A.	<i>Kampoeng Arab</i> di Pamekasan – Madura.....	30
1.	Kondisi Geografis .....	30
2.	Etnis Arab.....	31
3.	Etnis Madura .....	36
BAB III .....		43
PEMBAHASAN .....		43
A.	Etnis Arab dan Etnis Madura di <i>Kampoeng Arab</i> Pamekasan Madura ....	43
a.	Etnis Arab di <i>Kampoeng Arab</i> Pamekasan Madura.....	43
b.	Etnis Madura di <i>Kampoeng Arab</i> Pamekasan Madura .....	56
c.	Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Adaptasi Budaya oleh Etnis Arab dan Etnis Madura di <i>Kampoeng Arab</i> Kabupaten Pamekasan -Madura. ....	63
BAB IV .....		82
PENUTUP.....		82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kosa kata Arab-Hadramaut



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : U-Curve Model Baldwin

Gambar 2. Keturunan Jawa-Arab dari Diyar al-Bughri, 1931

Gambar 3. Data Sensus Penduduk Khusus

Gambar 4. Peta Pulau Madura

Gambar 5 . Eksistensi Etnis Arab di *Kampoeng Arab* Pamekasan

Gambar 6. Toko Milik Etnis Arab

Gambar 7. Kolaboratif Bisnis Antar Etnis Arab dan Etnis Madura

Gambar 8. Kebersamaan Etnis Arab dan Etnis Madura Sehari-hari.



## ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam budaya, salah satunya terdapat ragamnya etnis di Indonesia. Ragamnya kebudayaan ini juga dapat mempengaruhi bagai proses komunikasi berlangsung, serta adanya perbedaan latar belakang budaya di Masyarakat dapat menyebabkan resistensi sosial. Salah satu cara untuk meminimalisir resistensi tersebut adalah dengan adanya proses adaptasi budaya. Keberadaan Etnis Arab dan Etnis Madura di *Kampoeng* Arab Pamekasan Madura merupakan salah satu bentuk keberagaman budaya yang didalamnya terdapat proses dan tahapan adaptasi budaya. Penelitian ini menyelidiki bagaimana proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh kedua etnis tersebut, yang mana terdapat empat tahapan adaptasi budaya yakni Tahap *Honeymoon*, *Crisis*, *Recovery*, dan *Adjustment*. Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif berdasarkan dari hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil data dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura dalam proses adaptasi kedua etnis di *Kampoeng* Arab tersebut terjadi pada empat tahap yakni *Honeymoon*, *Crisis*, *Recovery*, dan *Adjustment*.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam kebudayaan didalamnya, salah satu contohnya ialah beragam kelompok etnis yang menjadi salah satu bentuk peradaban di masyarakat. Berdasarkan data yang dilampirkan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS dalam sebuah catatan sensus penduduk tahun 2010 menjabarkan bahwasannya terdapat sekitar kurang lebih 1.340 suku bangsa, serta 300 etnis di Indonesia. Keberagaman etnis yang dimiliki Indonesia diantaranya terdapat etnis Bugis, etnis Madura, etnis Thionghoa, etnis Jawa, etnis Arab, dan lain sebagainya. (Triwahyudi, 2018 : 64).

Kehadiran keberagaman budaya, suku, dan etnis di Indonesia didalamnya terdapat beragam perbedaan serta karakteristik yang *khas* pada setiap budaya, ras, maupun etnis dan adanya perbedaan budaya tersebut juga tidak terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan serta terdapat unsur-unsur budaya yang saling berkaitan. Hal ini dikarenakan, sebuah budaya dapat terbentuk dari beragam unsur, seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian hingga karya seni (Sucialinda, 2020).

Hal ini juga senada dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Hujarat : 13, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “ Wahai Manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (QS. Al Hujarat : 13).

Selanjutnya, hal tersebut juga dijabarkan dalam Tafsir Quraish Shihab bahwa dari ayat tersebut, berbunyi :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya. (Shihab, 2023).

Hadirnya keberagaman budaya ini, tentu dalam proses komunikasi yang dilakukan seringkali menemui hambatan-hambatan yang bisa mempengaruhi proses komunikasi tersebut. Hambatan ini pun sering terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor, misalnya adanya perbedaan prinsip dan sikap individu, atau perbedaan dalam penggunaan bahasa, lambang, simbol, maupun nilai atau norma yang berlaku (Kurnia, 2019).

Selain itu, dengan adanya perbedaan latar budaya tersebut terdapat kemungkinan dapat terjadinya suatu konflik. Menurut penyelidikan yang dilakukan oleh Kementrian Riset dan Teknologi Indonesia (2010) menjabarkan bahwa konflik-konflik yang terjadi di Indonesia adalah konflik horizon yang didasari oleh berbagai isu, seperti isu agama hingga isu etnis dan konflik horizontal.



Namun, terdapat berbagai cara untuk menghindari atau upaya pencegahan untuk mengurangi konflik tersebut, terutama dalam proses komunikasi dalam lingkup masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Terlebih bagi individu atau sekelompok pendatang yang bermigrasi ke wilayah baru maupun penduduk lokal yang menerima imigran tersebut. Salah satu caranya ialah dengan adanya proses adaptasi agar dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan komunikatif bagi kedua belah pihak yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Agnes Pongantung, 2018).

Pulau Madura merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terdiri dari empat kabupaten yakni kabupaten Sumenep, kabupaten Sampang, kabupaten Pamekasan, dan kabupaten Bangkalan. Pulau Madura termasuk salah satu pulau yang didalamnya terdapat beraneka ragam keunikan dan perbedaan budaya yang beragam, seperti memiliki bahasa daerah sendiri, perilaku, adat istiadat, hingga keanekaragaman etnis yang saling hidup berdampingan (Ma'arif, 2015).

Kemudian, di kabupaten Pamekasan Madura terdapat sebuah wilayah yang memiliki keberagaman latar belakang budaya yang berbeda dalam kehidupan sosial Masyarakat. Keberadaan wilayah tersebut lebih dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai *Kampoeng Arab*. Masyarakat yang tinggal dan hidup di *Kampoeng Arab* atau bisa dikenal juga dengan sebutan *Pong Arab* ini berasal dari beberapa etnis dengan latar belakang budaya yang berbeda dan saling berkomunikasi serta hidup berdampingan. Selain itu, terdapat

proses adaptasi budaya dialami oleh masyarakat di *Kampoeng Arab*, khususnya oleh etnis Arab sebagai pendatang dan etnis Madura sebagai masyarakat lokal di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan Madura.

Etnis Madura merupakan salah satu contoh dari eksistensi ragam budaya di Indonesia. Mayoritas masyarakat etnis Madura tinggal dan hidup di pulau Madura, Jawa Timur, Indonesia. Etnis Madura memiliki karakteristik unik dan sangat mudah dikenali. Karakteristik etnis Madura dapat dilihat dari bahasa daerah *Bahasa Madhureh*, kearifan budaya lokal seperti *Tanean Lanjang*, *Carok*, *Kerapan Saphe*, hingga karakteristik sifat masyarakat Madura yang dikenal memiliki pribadi tegas. Pekerja keras, dan memiliki harga diri penting (Ma'arif, 2015 : 27).

Selain itu, menjelaskan bahwa rata-rata orang-orang Arab di Indonesia merupakan imigran Arab yang mayoritas datang ke Indonesia sejak jaman kolonial dan sebagian besar berasal dari Hadramaut, kedatangan orang-orang Arab ke Indonesia ini memiliki beragam tujuan mulai dari berkaitan dengan perdagangan hingga untuk menyebarkan ajaran agama. Dan salah satu keturunan dari orang-orang Arab yang hingga saat ini masih ada dan hidup berdampingan dengan masyarakat lokal adalah masyarakat etnis Arab di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan Madura.

Kedua etnis tersebut hingga saat ini masih terus berkomunikasi dan hidup berdampingan satu sama lain, khususnya di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan-Madura. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

mengkaji lebih dalam bagaimana komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura di *Kampoeng* Arab kabupaten Pamekasan Madura.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura di *Kampoeng* Arab kabupaten Pamekasan Madura.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari hasil dari penelitian ini, maka ini diharapkan akan memiliki beberapa manfaat, yakni:

1. **Teoritis** : Untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu komunikasi, terutama pada kajian komunikasi antar budaya . Dan juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk berbagai macam penelitian selanjutnya.
2. **Praktis** : Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan serta di aplikasikan dengan baik

oleh seluruh elemen masyarakat, khususnya masyarakat etnis Etnis Arab dan etnis Madura di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan-Madura.

3. Bagi peneliti : Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi langkah awal yang bagus bagi peneliti. Kemudian dapat menjadi sumber, bahan serta ilmu yang baik dalam menjelaskan bagaimana komunikasi antar budaya antara Etnis Arab dengan etnis Madura dalam Proses Adaptasi Budaya di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan-Madura, yang kemudian dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai kajian komunikasi antar budaya antara dua etnis atau lebih yang ada di Indonesia. Berikut pemaparan dari penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Jurnal Penelitian Pertama

Jurnal Penelitian 1 (Jurnal Komunikasi, Vol. XIII No. 2 September 2019) yang ditulis oleh Nikmah Suryandari dan Andika Trilaksono dengan judul “Relasi Antaretnik di Kampung Arab (Studi Komunikasi Antar Budaya di Kelurahan Ampel Surabaya)” .

Dalam penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa di wilayah Ampel tersebut terdapat atau terjadi relasi antaretnis yang intens, dimana terdapat tiga etnis, yakni Arab, Jawa, dan Madura.

Dan masing-masing etnis tersebut memiliki perbedaan persepsi terhadap etnis lainnya baik secara positif maupun negatif.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni jurnal penelitian satu ini memiliki beberapa persamaan, salah satunya yakni sama-sama meneliti tentang lebih dari satu etnis yang saling hidup berdampingan di satu wilayah. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, salah satunya yakni, pada jurnal penelitian satu ini berfokus pada relasi yang dilakukan antar ketiga etnis tersebut yang kemudian menghasilkan sebuah persepsi yang berbeda dari masing-masing etnis. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada proses komunikasi dua etnis yang saling hidup berdampingan dan bagaimana proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh kedua etnis.

## 2. Jurnal Penelitian Kedua

Jurnal Penelitian 2 (Jurnal Komunikasi, Vol. 8 , No. 2 Desember 2019) yang ditulis oleh Eko Saputra dengan judul “Komunikasi Antar Budaya Etnis Lokal dengan Etnis Pendatang : Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat komunikasi antar budaya antara mahasiswa/I tersebut dengan intensif dan baik kepada teman-temannya memiliki perbedaan budaya.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni jurnal penelitian dua ini memiliki beberapa persamaan, salah satunya yakni sama-sama meneliti tentang proses komunikasi antara dua etnis, tepatnya etnis pendatang dan etnis lokal. Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan, yakni dalam penelitian ini ialah jurnal penelitian dua berfokus pada proses komunikasi dua etnis yang berbeda budaya ini apakah efektif dan intensif atau tidak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada proses komunikasi antar budaya yang dilakukan dua etnis Arab dan etnis Madura yang kemudian terdapat proses adaptasi budaya didalamnya.

### 3. Jurnal Penelitian Ketiga

Jurnal Penelitian 3 (Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No 1, Juni 2013) yang ditulis oleh Hedi Heryadi dan Hana Silvana dengan judul “Komunikasi Antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi suatu adaptasi timbal balik diantar kedua etnis tersebut yaitu etnis Sunda sebagai pendatang dengan etnis Rejang sebagai penduduk lokal atau pribumi.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni jurnal penelitian tiga ini memiliki persamaan, yakni sama-sama berfokus pada kajian komunikasi antar budaya antara dua etnis, yakni etnis

pendatang dan etnis lokal. Namun, penelitian jurnal ketiga dengan penelitian yang ditulis peneliti ini memiliki beberapa perbedaan, yakni jurnal penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Antar Budaya dan Teori Interaksi Simbolik. Sedangkan, peneliti menggunakan teori Komunikasi Antar Budaya khususnya Model Baldwin dan Teori Adaptasi Budaya.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi Antar Budaya**

Komunikasi dan Budaya adalah dua kata yang memiliki arti berbeda namun terdapat hubungan timbal balik didalamnya. Budaya sendiri memiliki bagian dari perilaku komunikasi, sedangkan komunikasi akan mengembangkan, memelihara, serta mewariskan budaya dalam proses komunikasinya (Suryandari & Trilaksono, 2019).

Selanjutnya, John Fiske (2018) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu bentuk dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik individu maupun kelompok. Kemudian, didalamnya terdapat beberapa aktivitas saling berbicara, memberikan makna, pemahaman, penyebaran informasi, simbolis, dan masih banyak lagi.

Selain itu, komunikasi juga merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat interaksi antara komunikan maupun komunikator maupun sebaliknya, yang kemudian dalam prosesnya terdapat sebuah proses pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung (Rosallyn & Kuncoroyakti, 2019).



Selanjutnya, Laswell menyebutkan bahwa komunikasi pada dasarnya sebuah proses yang menjelaskan mengenai *Who? Say What? In Which Channel? To Whom? With What effect* artinya ‘siapa’, ‘mengatakan apa’, ‘saluran apa’, ‘kepada siapa’, serta ‘akibat atau *effectnya* apa’ (Fiske, 2018).

Adapun unsur-unsur dari komunikasi sendiri, yaitu :

**a. Komunikator**

Komunikator adalah seseorang yang memiliki tugas untuk menyampaikan pesan.

**b. Komunikan**

Komunikan adalah seseorang yang diajak berkomunikasi serta penerima pesan yang disampaikan.

**c. Pesan**

Pesan adalah sebuah gagasan, ide, makna, hingga fikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, ataupun sebaliknya.

**d. Media**

Media adalah saluran atau sarana yang digunakan untuk proses komunikasi ataupun sebuah tempat berlalunya pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Kemudian, salah satu contoh media yang digunakan saat ini ialah sosial media.

**e. Efek**

Efek adalah sebuah respon hingga tanggapan dari proses komunikasi yang dilakukan tersebut, baik berupa hal yang positif maupun negatif

Kata budaya berasal dari Bahasa Sansekerta yakni *budhayah* yang berasal dari bentuk jamak kata *budhi* yang berarti arti akal. Selain itu, makna budaya juga dapat dijabarkan sebagai sebuah cara hidup yang kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya (Sucialinda, 2020).

Istilah kata budaya memiliki keterkaitan dengan kata budi dan akal manusia dalam bahasa Inggris, serta dalam bahasa latin yakni *colere* yang artinya mengelola atau mengerjakan. menjelaskan bahwa sebuah budaya adalah kerangka yang didalamnya terdapat individu dan identitas. (Liliweri, 2021).

Selain itu, Edward B. Taylor seorang antropologis dari Inggris menjabarkan bahwa *culture* merupakan sebuah bentuk keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terdapat kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, hukum adat, serta sebuah kemampuan dan kebiasaan dari masyarakat (Setiyawan, 2020).

. Kedua kata tersebut dapat disatukan, bahwa proses komunikasi yang melibatkan dua kebudayaan yang berbeda ini kemudian didalamnya juga terdapat komunikasi serta pertukaran pesan antara orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, bangsa, kelompok, ras, ataupun bahasa yang kemudian disebut dengan komunikasi antarbudaya (Saputra, 2019).

William B. Hart II menjabarkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah kata maupun makna yang memiliki ikatan tidak dapat dipisahkan,

serta dapat dikatakan sebagai keilmuan yang didalamnya menimbulkan efek kebudayaan terhadap proses komunikasi yang terjadi (Sofianah, 2021).

Kemudian, Alo Liliweri, Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menjelaskan bahwa komunikasi antar budaya sendiri merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi antara seseorang maupun kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sebagai contoh, seperti proses komunikasi antar etnis (Faellan, 2018).

Komunikasi antar budaya atau *intercultural communication* merupakan sebuah proses pertukaran makna dan pikiran yang terjadi antara orang-orang yang memiliki perbedaan dalam ras, bangsa, kelompok atau bahasa, maka komunikasi tersebut bisa disebut sebagai komunikasi antar budaya. (Saputra, 2019).

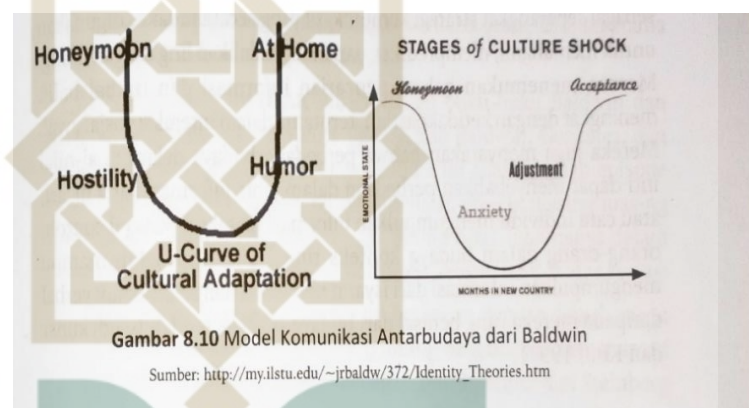
Ngalimun (2018) menjabarkan dalam bukunya bahwa "*Intercultural communication as communication between members of different cultures whether defined in terms of racial, ethnic, or socioeconomic differences,*" yang memiliki maksud bahwa komunikasi antar budaya berbicara mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang keduanya memiliki latar budaya, etnis, hingga faktor sosial-ekonomi yang berbeda.

Komunikasi antar budaya memiliki beberapa model dalam kajiannya, salah satunya adalah Model Baldwin. Model Baldwin ini lebih ditujukan pada komunikasi antar budaya yang didalamnya terdapat suatu adaptasi

dalam menghadapi suatu “kejutan budaya”. Model yang dijabarkan oleh Baldwin ini memiliki empat tahapan yang bisa disebut “kurva U” (Liliweri, 2021 : 156).

Maka dari itu, berikut penjabaran dari empat tahapan Model Baldwin, yakni :

Gambar 1 : U-Curve Model Baldwin



Sumber : Tangkapan layar pribadi dari buku Prof. Dr. Alo Liweri, M.S. (2024)

- a. Tahap *Honeymoon* : Artinya, terdapat perbedaan antar budaya lama dan budaya baru yang dapat dilihat apabila seseorang baru saja berpindah dari wilayah asal ke wilayah baru.
- b. Tahap *Crisis* : Artinya, pada tahapan ini terdapat permusuhan yang selalu ada dalam sebuah stereotip. Dalam situasi ini, menurut Hall, seseorang akan berada di situasi yang menyebabkan “kejutan budaya” dan

tidak jarang akan menghadapi suatu kondisi “berkelahi” dan terlibat dalam dua respon terhadap budaya setempat.

- c. Tahap *Recovery* : Artinya, pada tahapan ini seseorang mulai belajar dan bahkan merangkul adanya perbedaan budaya. Menurut Carley Dodd (1998) menjelaskan bahwa respon tahapan ini terhadap tekanan budaya akan fleksibel.
- d. Tahap *Adjustment* : Artinya, pada tahapan ini proses dapat dihitung mulai dari 6-12 bulan pertama akan muncul satu pertumbuhan berupa seseorang yang baru pindah akan terbiasa dengan budaya baru serta ikut mengembangkan rutinitas.

## 2. Adaptasi Budaya

Liliweri (2021) dalam bukunya Komunikasi Antar Budaya menjelaskan bahwas adaptasi merupakan suatu proses untuk menyesuaikan diri, nilai, hingga norma, dan juga pola-pola perilaku yang dilakukan oleh dua budaya atau lebih. Kemudian, dalam prosesnya, terdapat asumsi bahwa jika ada dua etnis etnis atau lebih yang bertemu dan berkomunikasi, maka akan terjadi proses adaptasi didalamnya.

Selain itu, Liliweri (2021) juga menjabarkan bahwa dalam proses adaptasi kemudian akan menghasilkan sebuah sikap dari seseorang atau sekelompok tersebut yang kemudian menyerahkan diri kepada partisipan lain atas kenyaninan budaya bersama. Menurut Gudykunts dan Kim

menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi dan interaksi setiap seorang harus menjalani proses adaptasi dengan lingkungan serta budaya yang berbeda (Utami, 2015)

Kemudian, Kim menjabarkan terdapat dua proses dalam berdaptasi, yakni *Cultural Adaptation* dan *Cross Cultural Adaptation* (Septia & Frans Carlos, 2021).

Berikut rician dua proses adaptasi tersebut, yaitu :

a. *Cultural Adaptation*

Awal dimana terjadi awal mula proses komunikasi yang dimulai oleh komunikator yang menyampaikan pesannya, medium dan terdapat proses penerimaan pesan, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan proses *encoding* dan *decoding*. Selanjutnya, pada tahap ini akan terjadi peningkatan dalam suatu perubahan saat *audiens* berpindah di lingkungan barunya.

Selanjutnya, pada tahap ini terdapat proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut dan kemudian pesannya dapat dipahami oleh individu pendatang. Pada proses ini biasanya dapat terjadi ketika kegiatan sosialisasi dilakukan dan dinamakan sebagai *enculturation*.

b. *Cross Cultural Adaptation*

Tahap kedua yang didalamnya memiliki tiga hal yang utama, Pertama *Acculturation*, pada proses ini terjadi saat orang asing yang telah menghadapi suatu proses komunikasi ataupun kegiatan sosial

dengan kebudayaan baru. Selanjutnya, seiring dengan berjalannya waktu orang asing tersebut akan perlahan-lahan dapat memahami budaya baru.

Selanjutnya yakni, keberadaan budaya lama ini akan membawa pengaruh dalam proses adaptasi yang terjadi pada individu tersebut dan hal ini dapat dinamakan sebagai *Deculturation*.

Dan dalam akulturasi dapat mempengaruhi tindakan sosial serta psikologis seseorang atau para pendatang, misalnya mulai dari identitas, norma, dan nilai budaya yang baru. Hal ini akan memicu terjadinya resistensi terhadap budaya, dan tidak menutup kemungkinan para pendatang akan pada masa mengisolasi diri dari penduduk lokal.

Ketiga yakni *Assimilation*. Dimana pada proses ini akan muncul suatu proses yang dialami oleh individu asing yang memasuki budaya baru berusaha untuk meminimalisir aktivitas ataupun penggunaan kebudayaan lama dengan tujuan agar tampak terlihat seperti penduduk lokal.

### **3. Etnis**

Didalam kajian komunikasi antar budaya, terdapat beberapa jenis atau model komunikasi yang menjadi bagian dari komunikasi antar budaya, salah satunya ialah komunikasi antaretnis atau *interethnic communication*. Komunikasi antar etnis ini secara garis besar berkaitan dengan keadaan



sumber dan proses komunikasi yang terjadi pada suatu rasa tau suku bangsa yang berbeda asal dan latar belakangnya (Ngalimun, 2018).

Secara estimologi, etnis atau *ethnic* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yakni *ethnos*. Selain itu, etnis juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki keterikatan pada golongan masyarakat atau suatu bangsa, yang kemudian masih memiliki hubungan biologis. Selain itu, dapat diartikan untuk memberikan tanda pada suatu golongan dari sekian banyaknya golongan atau bangsa lainnya dalam suatu wilayah. Adanya etnis di dalam sebuah bangsa maka akan memunculkan identitas masing-masing, yang kemudian akan menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lain (Krisbintoro & Cahyadi, 2018).

Adapun berbagai pengertian etnis oleh dua tokoh yang digunakan pada penelitian ini adalah (Dian, 2018) :

a. Fredchik Bark

Etnis dijabarkan sebagai sebuah himpunan manusia yang didalamnya terdapat kesamaan baik ras, asal-usul, agama, yang kemudian terkait dengan sistem norma dan nilai sosial, hingga memiliki rasa tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan masyarakat tersebut.

b. Hassan Shadily

Etnis merupakan segolongan masyarakat yang dianggap masih memiliki hubungan biologis yang sama, dan dalam kelompok masyarakat tersebut memiliki hubungan yang baik

Indonesia memiliki berbagai macam etnis yang saling hidup berdampingan. Keberagaman etnis tersebut didalamnya terdapat aktivitas komunikasi satu sama lain. Kemudian, dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh kedua etnis yang memiliki latar belakang budaya tentunya terdapat proses adaptasi, sehingga apabila proses adaptasi berjalan dengan baik akan mempengaruhi bagaimana komunikasi kedua etnis tersebut berjalan.

Maka dari itu, penelitian ini lebih menekankan pada komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan dua etnis di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan-Madura, kedua etnis tersebut, yaitu :

1) **Etnis Arab**

Menurut Berg (2010) dalam bukunya Edisi Indonesia : Orang Arab di Nusantara menjelaskan bahwa orang Arab (orang-orang Arab, jamak: *Arab*) saat ini yang dikenal dan hidup berdampingan di Indonesia rata-rata berasal dari Hadramaut. Namun, orang Arab yang memutuskan pindah ke Indonesia dulunya rata-rata bukanlah dari golongan kaya di Hadramaut. Pendatang Arab dari Hadramaut maupun daerah lain '*mengunjungi*' Nusantara dulunya lebih dari sebagai pedagang, namun tidak sedikit yang memiliki tujuan untuk menyebarkan agama

Keberadaan orang Arab mayoritas datang ke Nusantara dan sejak dulu telah ada dan hidup berdampingan dengan masyarakat

lokal. Bahkan sejak zaman penjajahan yang terjadi di Indonesia, tepatnya sejak tahun 1870-an terdapat perkembangan pelayaran kapal uap dari Timur sehingga perpindahan orang Arab dari Hadramaut menjadi lebih mudah. Kedatangan orang Arab di Nusantara kala itu jumlahnya dapat dilihat dari sensus pendudukan khusus yang diterbitkan oleh pemerintah kolonial setempat dengan rincian pada sekitar tahun 1885 di Jawa dan Madura, menurut data tersebut diperkirakan terdapat sekitar kurang lebih 10 ribu jiwa orang Arab yang lahir di Nusantara (Berg, 2010).

Etnis Arab juga dikenal sebagai golongan Arab yang memiliki beberapa ciri atau karakteristik, yakni : *Pertama*, golongan yang secara biologis memiliki darah keturunan Arab dari para nenek moyangnya yang telah tinggal di negeri Arab. *Kedua*, golongan politik *country*, yakni merupakan seseorang atau individu atau kelompok yang memiliki kebangsaan Arab. *Ketiga*, yakni individu atau kelompok yang menggunakan Bahasa arab secara alami dikehidupan sehari-harinya, hal ini bisa dikarenakan adanya suatu tuntutan atau kebiasaan (Sucialinda, 2020).

Maka dari, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Arab sebagai pendatang dan etnis Madura sebagai masyarakat lokal di salah

satu wilayah yang didalamnya terdapat etnis Arab ialah “Kampung Arab” atau “*Kampoeng* atau *Pong Arab*” di Kabupaten Pamekasan-Madura.

## 2) Etnis Madura

Etnis Madura merupakan salah satu kelompok yang secara genetik dan biologis memiliki garis keturunan dan darah Madura dari nenek moyangnya dan secara geografis pun lahir di Pulau Madura.

Selain itu, Etnis Madura memiliki beberapa dan keberagaman ciri khas kebudayaan, seperti letak wilayah geografis dan topografisnya yang hidrografis serta memiliki lahan pertanian yang tandus, sehingga sebagian mata pencarian mereka berada di laut sebagai contoh menjadi nelayan. Etnis Madura juga memiliki keunikan dalam ungkapan bahasa daerah sendiri, adat-istiadat, makanan, dan budaya setempat (Ma'arif, 2015).

Menurut catatan sejarah, dikatakan bahwa Pulau Madura dulunya tidak pernah menjadi sebuah kesatuan politik yang berdiri sendiri. Sebaliknya, pada zaman kolonial Belanda sekitar tahun 1800-an, Madura adalah sebuah wilayah yang terdiri dari beberapa kerajaan (Jonge, 1989).

Kemudian, menurut cerita rakyat dijelaskan bahwa Etnis Madura berasal dari keturunan *Radhin Sagara* yang merupakan anak dari sosok Putri Kerajaan di Pulau Jawa yakni

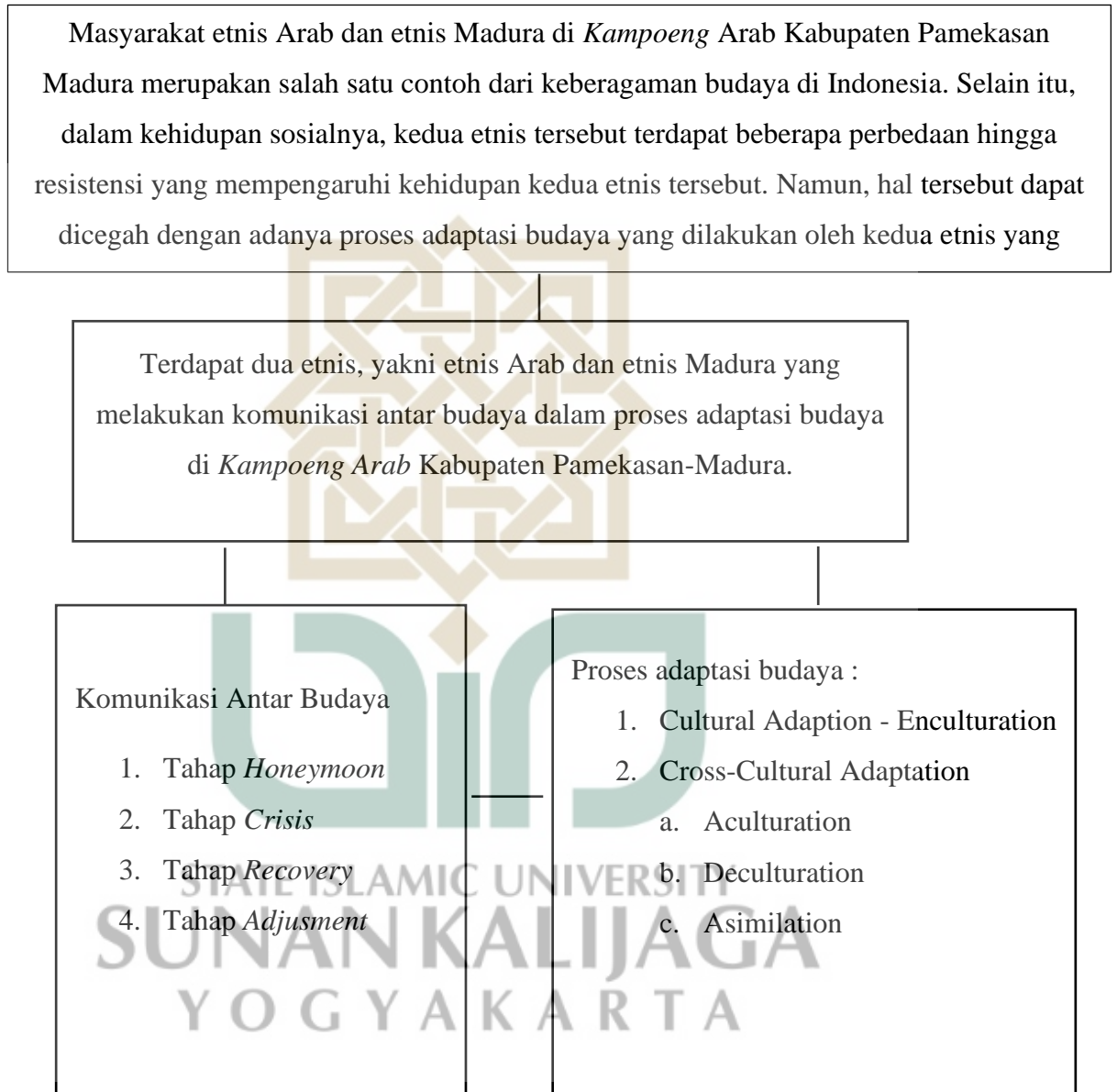
*Medangkamulan*. Hingga saat ini, keturunan suku Madura masih ada dan terus berkembang, ada yang hidup di Pulau Madura, dan adapula yang hidup di perantauan. (Firmansyah et al., 2022)

Masyarakat Etnis Madura memiliki beberapa karakteristik dan juga keanekaragaman kebudayaan yang sangat melekat pada masing-masing individu maupun kelompok. Masyarakat etnis Madura mayoritas memiliki dan dikenal mempunyai karakteristik sebagai individu yang pekerja keras, memiliki harga diri yang tinggi, tegas, watak dan sifat yang keras, serta individualistik.

Namun, ada beberapa ahli yang berpendapat salah satunya adalah Mien, bahwa watak keras ini dalam pandangan positif dalam bukunya *Manusia Madura* menjabarkan watak keras ini dipengaruhi oleh sebuah perjuangan yang keras. Dan untuk sifat individualistic ini lebih mengarah ke kemandirian dan kemerdekaan individu daripada bergantung pada orang lain (Ma'arif, 2015).

## G. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti (2024)

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, juga dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Selain itu, digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah, serta analisis data yang bersifat kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Issac and Michael 1981 dalam bukunya yang berjudul "*Handbook in Research and Evaluation*" menjabarkan bahwa tujuan dari metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta populasi ataupun bidang tertentu secara cermat dan faktual. Selain itu, metode ini memiliki salah satu ciri yakni terdapat titik berat terhadap observasi dan peneliti bertindak sebagai pengamat alamiah yang memiliki maksud bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan (Jalaluddin Rakhmat & Idi Subandy Ibrahim, 2019).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sosok atau pihak yang akan menjadi data informasi penelitian serta pemilik peran untuk



memberikan data yang diperlukan oleh peneliti (Jalaluddin Rakhmat & Idi Subandy Ibrahim, 2019).

Adapun subjek dari penelitian ini adalah masyarakat etnis Arab dan etnis Madura sebagai masyarakat lokal dan keturunan pendatang, dan saling hidup berdampingan di *Kampoeng Arab* Kabupaten Pamekasan-Madura.

Rincian dan kriteria pengambilan subjek pada penelitian ini adalah, Pertama dari etnis Arab diambil dari perwakilan pihak keluarga Bawazier dan keluarga Thalib yang memiliki sejarah panjang serta salah satu keluarga keturunan Arab tertua di *Kampoeng Arab* Pamekasan Madura.

Kedua, dua orang perwakilan dari etnis Madura yang merupakan penduduk yang telah lama hidup dan memiliki peran sebagai tokoh masyarakat pada peradaban masyarakat di *Kampoeng Arab* Pamekasan Madura.

Peneliti menggunakan kedua subjek tersebut untuk mencari data dan mereka akan menjelaskan secara detail terkait bagaimana proses komunikasi keduanya dikehidupan sehari-hari.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek menurut Sugiyono (2021) merupakan salah satu atribut ataupun nilai dari seseorang, dan pada penelitian ini objek yang memiliki variasi tertentu yang telah di ditetapkan oleh peneliti. Objek dari penelitian ini adalah Komunikasi Antar Budaya antara

Etnis Arab dan Etnis Madura dalam Proses Adaptasi Budaya di  
*Kampoeng Arab Pamekasan Madura.*

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yakni :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya-jawab dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan yang didalam terdapat dua orang atau lebih akan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau suatu keterangan (Achmadi, D C : 2010).

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti dari kedua etnis tersebut, yakni etnis Arab dan Etnis Madura di *Kampoeng Arab Kabupaten Pamekasan – Madura.*

Adapun rincian dan kriteria pengambilan subjek pada penelitian ini adalah, Pertama dari etnis Arab diambil dari perwakilan pihak keluarga Bawazier dan keluarga Thalib yang memiliki sejarah panjang serta salah satu keluarga keturunan Arab tertua di *Kampoeng Arab Pamekasan Madura.* Kedua, dua orang perwakilan dari etnis Madura yang telah lama hidup dan memiliki peran sebagai tokoh masyarakat pada peradaban masyarakat di *Kampoeng Arab Pamekasan Madura.*

Penelitian ini melakukan wawancara secara langsung ke lokasi penelitian, yakni *Kampoeng Arab Pamekasan Madura*. Tujuan dari wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam dari narasumber sebagai informan sehingga mendapatkan informasi serta data secara mendalam langsung dari subjek penelitian pada penelitian ini.

#### **b. Observasi**

Menurut Achmadi (2010) Observasi ialah sebuah proses pengamatan yang dilakukan sebagai alat pengumpulan data secara sistematis dengan menyelidiki gejala-gejala yang perlu diselidiki. Adapun ciri-ciri dari observasi dalam penelitian ialah mempunyai arah yang khusus, sistematis, diikuti dengan pencatatan segera, dan hasilnya dapat dicek dan dibuktikan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui secara langsung bagaimana komunikasi antar budaya, pengambilan data, serta pengamatan langsung yang ada di lapangan yakni di sekitar lingkungan *Kampoeng Arab Kabupaten Pamekasan-Madura*.

#### **c. Dokumentasi**

Pengumpulan data dokumentasi ini merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data-data primer yang telah dilakukan yang didalamnya terdapat data historis. Adapun

dokumentasi yang akan peneliti ini gunakan ialah foto, audio, dan juga video.

#### **4. Metode Analisis Data**

Dalam suatu penyusunan data diperlukan sebuah analisis data. Analisis data adalah suatu proses pencarian hingga penyusunan data yang telah didapatkan secara sistematis. Kemudian, data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengategorikan dan menjabarkan ke dalam berbagai unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam suatu pola, memilah hal-hal yang penting, serta membuat kesimpulan. Dalam hal penelitian kualitatif, data yang diperoleh biasanya bersifat subjektif dan tidak melibatkan angka (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan penjabaran sebagai berikut :

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah sebuah proses untuk mencari tema dan pola, mengumpulkan berbagai informasi penting, memprioritaskan informasi yang tepat dan relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti, dan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat mempermudah proses pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2021).

##### **b. Penyajian Data**

Kemudian, setelah melalui proses reduksi data. Maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data yang telah

didapatkan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa menyajikan data teks naratif, grafik, jaringan, maupun bagan. Menurut Sugiyono, pada proses penyajian data data disajikan berasal dari hasil data pengumpulan data seperti wawancara, observasi, hingga dokumentasi. (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian penyajian data berisi mengenai bagaimana komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan Madura di *Kampoeng Arab* Pamekasan Madura.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan juga dijelaskan sebagai hasil penelitian yang menggabungkan berbagai informasi dan data. (Sugiyono, 2021).

Tujuan pada tahap ini adalah untuk menemukan makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari perbedaan, hubungan, dan persamaan. Selain itu, pada tahap ini harus menjabarkan hasil temuan baru yang bertujuan untuk menjawab dan menyelesaikan masalah yang ada.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang perlu dilakukan bagi peneliti agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Menurut Wiliam Wiersma menjabarkan bahwa uji keabsahan data

terdiri dari uji kredibilitas, uji *transferabilitu*, uji *dependability*, serta uji *Comfirmatiblity* (Sugiyono, 2021).

Selain itu, agar validasi data dapat terjaga maka perlu menggunakan uji kredibilitas dengan Teknik triangulasi. Teknik Triangulasi ialah proses pengecekan dari dari berbagai sumber yang ada, dan untuk triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. (Sugiyono, 2021).

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti dari setiap masing-masing individu.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Bapak Dr. Hafid Effendi yang merupakan seorang akademisi di IAIN Madura, sekaligus seorang praktisi budaya atau budayawan Madura yang menjabat sebagai ketua Yayasan *Pakem Madhu'* sejak tahun 2021. Yayasan tersebut adalah salah satu yayasan budaya Madura yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Madura, khususnya Yayasan *Pakem Madhu'* ini bergerak dalam bidang bahasa, sastra dan budaya Madura dan Yayasan ini didirikan pada 6 Januari 1991.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan memakai sumber data yang telah didapatkan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kemudian berdasarkan hasil dari riset yang dilakukan pada penelitian ini, *Kampoeng Arab* di Pamekasan Madura merupakan salah satu wilayah yang memrepresentasikan keragaman budaya yang didalamnya terdapat etnis Arab dan etnis Madura. Dapat disimpulkan bahwa terdapat komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura dalam proses adaptasi kedua etnis di *Kampoeng Arab*.

Adapun fokus dan hasil dari yang dikaji pada penelitian ini adalah terdapat komunikasi antar budaya dalam proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura yang saat ini berfokus pada masyarakat etnis Arab keturunan kelima hingga ke enam dengan masyarakat etnis Madura yang hidup di *Kampoeng Arab*.

Masyarakat etnis Arab dan etnis Madura di *Kampoeng Arab* Pamekasan Madura saat ini telah melalui empat tahap adaptasi budaya oleh Model Baldwin. Khususnya dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa saat ini kedua etnis tersebut dikehidupan sehari-hari mereka mengalami tahap *Adjustment*, *Recovery*, dan *Crisis*.

Kedua etnis tersebut saat ini melakukan proses adaptasi budaya dengan dasar sebagai berikut : Pertama, adanya fenomena pernikahan antar etnis yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura. Hasil dari pernikahan



antar etnis tersebut membuat komunikasi antar budaya keduanya terus berjalan baik di lingkup internal keluarga maupun eksternal. Kemudian, adanya pernikahan antar etnis membentuk akulturasi budaya didalamnya.

Kedua, adanya pembauran dari masyarakat etnis Arab dalam kegiatan perdagangan, pendidikan dan keagamaan. Adanya persamaan dalam aspek keagamaan yang sama yakni Islam dan kegiatan perdagangan dan bisnis yang hampir setiap hari dilakukan oleh kedua etnis ini membuat pintu masuk terjadinya proses komunikasi yang dilakukan oleh etnis Arab dan etnis Madura di *Kampoeng* Arab Pamekasan Madura.

Terakhir, masyarakat etnis Arab dan etnis Madura di *Kampoeng* Arab Pamekasan Madura dalam proses adaptasinya menggunakan cara linguistik sebagai solusi dalam proses penyampaian pesan dan penggunaan bahasa Indonesia digunakan untuk mengurangi perbedaan komunikasi yang terjadi oleh etnis Arab dan etnis Madura. Dan dalam penggunaan bahasa sehari-hari kedua etnis tersebut menggunakan bahasa Madura dan Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan kekuatan bagi semua pihak yang terlibat pada penelitian ini, berikut penjarannya :

1. Bagi penulis, disarankan dan diharapkan untuk terus memberikan *sumbangsih* pemikiran, gagasan, ide yang diperoleh sehingga dapat

memperluas wawasan dan pengetahuan dan berdampak positif bagi penulis dan masyarakat luas.

2. Bagi dua etnis Arab dan dua etnis Madura yang menjadi subjek dan data primer pada penelitian ini, diharapkan kedepannya dapat mempererat tali persaudaraan dan terus toleransi terhadap perbedaan budaya yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti dengan kajian yang lebih luas. Meskipun dengan tema penelitian sama, namun penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan beberapa kajian, teori, maupun pendekatan yang berbeda, serta dengan instrumen yang lebih luas lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Achmadi, D. C. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alo Liliweri. (2021). *KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Berg, L. V. (2010). *Edisi Indonesia : Orang Arab di Nusantara "Le Hadharamout et Les Colonies Arabes Dan's l'Archipel Indien"*. Depok: Komunitas Bambu.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dr. Jalaluddin Rakhmat, M. D. (2019). *Metode Penilitin Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Faellan, M. (2018). *Komunikasi Antar Budaya Antara Etnis Arab dengan Masyarakat Lokal (Studi pada Masyarakat Arab di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*. 1.
- Fiske, J. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Jonge, H. d. (1989). *MADURA DALAM EMPAT ZAMAN : PEDAGANG, PERKEMBANGAN EKONOMI DAN ISLAM*. Jakarta: PT GRAMEDIA.
- Ma'arif, S. (2015). *THE HISTORY OF MADURA*. Yogyakarta: Araska.
- Ngalimun, M. M. (2018). *Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prof. Dr. Alo Liliweri, M. (2021). *Komunikasi AntarBudaya (Definisi dan Model)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Jannah, H. (2020). *Ulama Perempuan Madura*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. (2018). *Buku Metode Penelitian*. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).

## B. Jurnal dan Skripsi

- Administrator. (2017). *Suku Bangsa*. Jakarta. Retrieved from <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.
- Arab, O., Nusantara, D. I., Dan, S., Serta, P., Bagi, K., Indonesia, B., & Jannah, N. (2020). ( *Sejarah Dan Pemikiran Serta Kontribusi Bagi Bangsa Indonesia* ). December, 0–17.
- Critina Agnes Pongantung, Y. D. (2018). DINAMIKA MASYARAKAT DALAM PROSES ADAPTASI BUDAYA (Studi Destriptif Pada Adaptasi Pendatang Baru Perumahan Bougenvile Indah Kabupaten Kupang). *E-Journal Communication*.
- Chodijah. (2020). Kesalahan Sosial Masyarakat Keturunan Arab di Indonesia. *Syifa Al-Qulub Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 48–57. <https://core.ac.uk/download/pdf/327118801.pdf>
- Dewi, R. K. (2017). ADAPTASI BUDAYA DALAM PERNIKAHAN ETNIS TIONGHOA-JAWA. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 32. <https://doi.org/10.14710/interaksi.6.2.32-37>
- Etnosentrisme, A., Demokrasi, D. A. N., & Dayak-madura, K. E. (2022). *Pendahuluan Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan latar belakang etnis masyarakat yang beraneka ragam . bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia . Keberagaman etnis modal sosial yang besar untuk kemajuan dan kemakmuran kebijaksanaan dala*. 1(2), 100–108.
- Frans Carlos Yosephin, S. W. (2021, Oktober). Adaptasi Budaya oleh Warga Negara Asing di Indonesia. (N. 2. 5, Ed.) *Jurnal Komunikasi*.
- Faraby, M. E. (2016b). Etos Kerja Islam Masyarakat Etnis Madura. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 3(1), 21–38. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v3i1.3095>
- Fitriyah, N. (2020). Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan). *Proceedings of 4th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*, 57–68.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95–108. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol1n1.9>.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2007). *yang terjadi antar etnis Arab dengan masyarakat Madura di Desa Besuki dan apa saja yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat*. 23. 23–29.

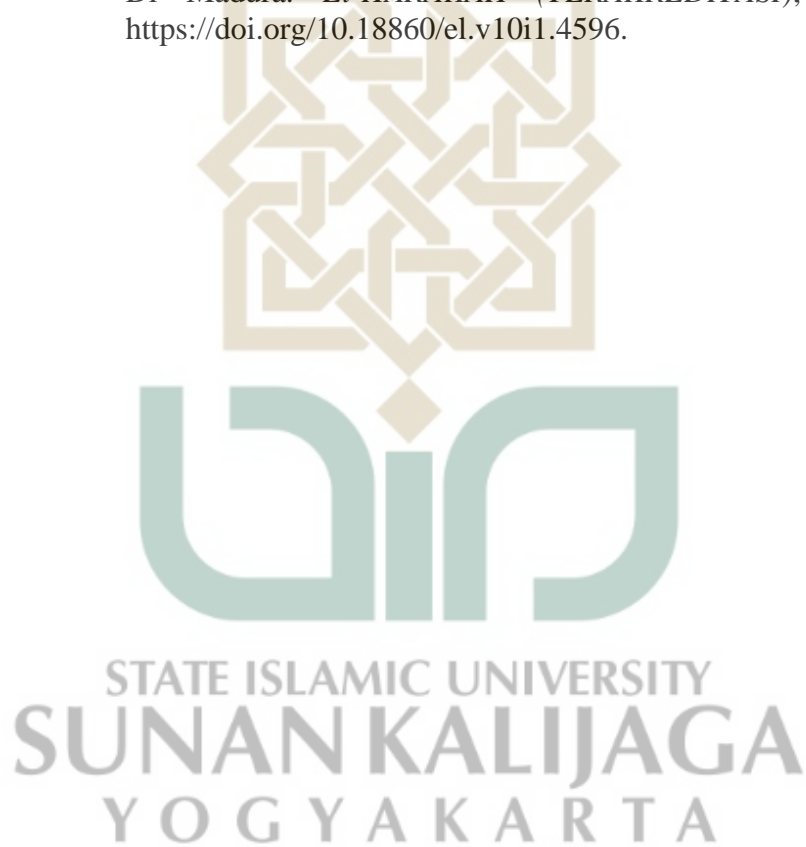
- Indreswari, E. P., Purwasito, A., & Satyawan, A. (2020). Face negotiation in conflict resolution and friendship building amongst Indonesia's Javanese and NTT Youth in Solo. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(10), 139–155.
- Joko, T. (2013). Akulturasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya Jawa Timur. *BioKultur*, 1(1), 13–26.
- Krisbintoro, S., & Cahyadi, R. (2018). Etnis dan Perempuan di Aras Lokal. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 2(1), 1–10. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/13672>.
- Rohmah Adi, K., Idris, I., & Rosyida, F. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Etnis Madura. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um022v5i12020p001>
- Rosalyn, M. E., & Kuncoroyakti, Y. A. (2019). Komunikasi Antar Budaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi). *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.51>
- Saputra, E. (2019). Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendetang : Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.1.28-33>
- Setiyawan, I. (2020). Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29(1), 29–40. <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/view/2159>.
- Shihab, Q. (2023). No Title. *Tafsiq*. <https://quranhadits.com/quran/49-al-hujurat/al-hujurat-ayat-13/>
- Sofianah. (2021). *Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi Di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang*. 66. [http://repository.radenfatah.ac.id/8927/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/8927/1/FULL BAB SITI.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/8927/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/8927/1/FULL%20BAB%20SITI.pdf)
- Sucialinda, L. (2020). Akulturasi Budaya Etnis Arab dengan Etnis Jawa dan Etnis Madura di Daerah Ampel Surabaya. *FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 3(2). <http://repository.untag-sby.ac.id/6349/>.
- Sugiyono. (2021). Buku Metode Penelitian. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).
- Suryandari, N., & Trilaksono, A. (2019). RELASI ANTARETNIS DI KAMPUNG ARAB (Studi Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan

Ampel Surabaya). *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 141–148.  
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i2.6294>.

Taufiqurrahman. (2007). Identitas Budaya Madura. *Karsa*, 11(1), 11.

Yahya, Y. (2018). Arab Keturunan di Indonesia; Tinjauan Sosio-Historis tentang Arab Keturunan dan Perannya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.18860/ua.v4i2.6129>.

Zamroni, M. I. (2018). AGAMA, ETNIS DAN POLITIK DALAM PANGGUNG KEKUASAAN: Dinamika Politik Tauke Dan Kiai Di Madura. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.18860/el.v10i1.4596>.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. INTERVIEW GUIDE PENELITIAN

#### “KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES ADAPTASI BUDAYA (Etnis Arab dan Etnis Madura di *Kampoeng Arab Kabupaten Pamekasan Madura*)”

##### 1. Honeymon

###### a. Cultural Adaption

- Bagaimana pandangan anda tentang warga lokal Madura atau Arab ? Adakah suatu pengalaman yang membuat anda terkejut dengan sifat atau keseharian mereka?

###### 1) Enculturation

- Bagaimana menurut cara anda mengatasi perbedaan bahasa asli warga lokal Madura dengan bahasa Arab?

###### b. Cross-Cultural Adaptation

###### 1) Aculturation

- Bagaimana pandangan anda tentang cara berpakaian orang *pong Arab* yang di suatu kondisi memakai jubah (baju khas Arab) ?
- Bagaimana pendapat anda tentang *tradisi Tengka (Lalabet, sajere, tahlilan dll)* di Madura?

###### 2) Deculturation

- Adakah salah satu kebiasaan lokal aMadura yang mempengaruhi keseharian anda?

###### 3) Asimilation

- Bagaimana menurut anda ketika ada orang lokal Madura yang menikah dengan *pong Arab*?

##### 2. Crisis

###### a. Cultural Adaption

- Bagaimana pandangan anda tentang etnis Arab atau Madura yang tinggal adi *Pong Arab*?

###### 1) Enculturation



- Pernahkan anda mengalami kesalahpahaman saat mengobrol dengan masyarakat lokal Madura atau etnis Arab?
- b. Cross-Cultural Adaption
- 1) Acculturation
    - Bagaimana cara anda untuk merespon cara berbicara orang Madura?
  - 2) Deculturation
    - Bagaimana cara anda mengatasi perilaku yang membuat anda tidak nyaman, sedangkan dikehidupan sehari-hari anda harus bertemu dan bergaul dengan mereka?
  - 3) Assimilation
    - Apakah ada keadaan dimana anda merasa enggan untuk bergaul dengan orang lokal Madura atau orang Arab?
    - Bagaimana cara anda mengatasi keadaan dimana anda mengalami kesusahaan saat bergaul dengan orang lokal Madura/Arab?
- 3. Recovery**
- a. Cultural Adaption
    - Apakah anda juga menggunakan bahasa Halus Madura di kehidupan sehari-hari?
    - Apakah anda juga belajar tentang *tradisi Tengka (Lalabet, sajere, tahlilan dll)* ?
  - 1) Enculturation
    - Apakah anda pernah menggunakan bahasa halus Madura ke orang *Pong Arab*?
  - b. Cross Cultural Adaption
    - 1) Acculturation
      - Apakah anda pernah mengikuti kegiatan tradisi orang Madura? Seperti contoh Tahlilan/Kabrat/kerapan sape
      - Apakah anda pernah mengikuti kegiatan tradisi orang *Pong Arab*?
    - 2) Deculturation
      - Apakah menurut anda orang lokal Madura ramah kepada orang asing yang bukan asli orang Madura?

- Bagaimana pendapat anda tentang sifat kerja keras orang lokal Madura/*pong Arab*?

3) Assimilation

- Bagaimana cara anda berbaur dengan warga Madura?

**4. Adjustment**

a. Cultural Adaption

- Apakah anda sudah terbiasa dengan bahasa lokal Madura di kehidupan sehari-hari anda?

1) Enculturation

- Apakah anda sudah terbiasa dengan *pong Arab* yang menggunakan bahasa Madura saat mengobrol dengan anda?

b. Cross Cultural Adaption

1) Acculturation

- Bagaimana cara anda memahami tradisi orang Arab seperti *Hennah Party* atau memakai Jubah di saat kegiatan tertentu atau di kehidupan sehari-hari?

2) Deculturation

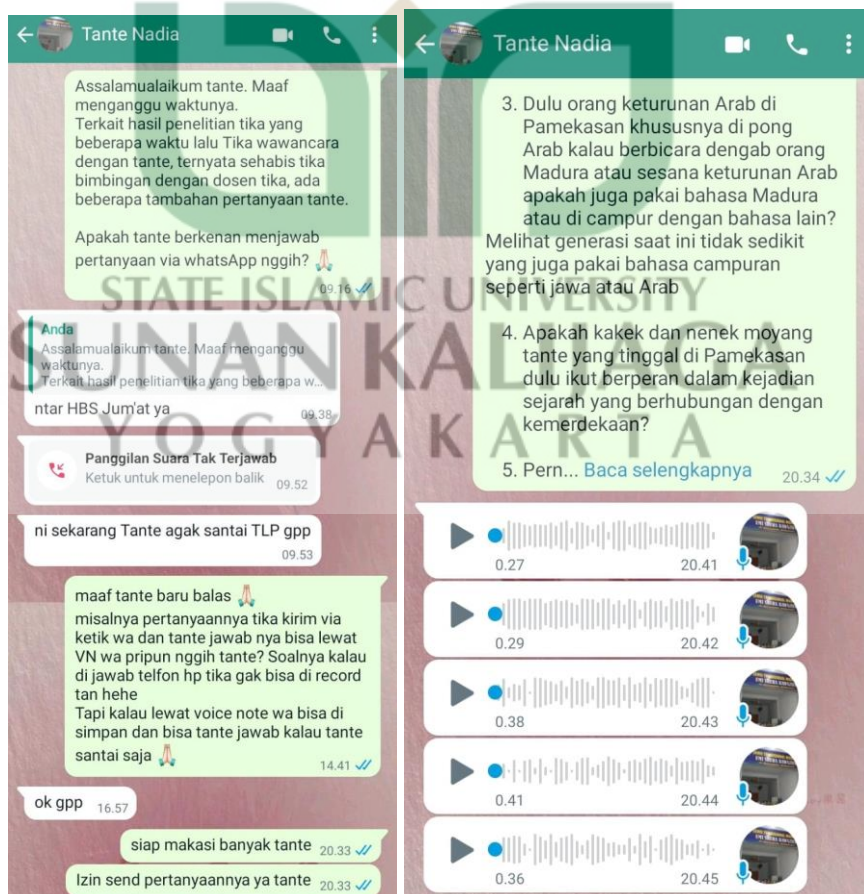
- Apa dampak positif yang anda terima ketika anda sudah memahami dan terbiasa dengan sifat pekerja keras orang Madura/*pong Arab*?

3) Assimilation

- Bagaimana cara anda terbiasa dengan budaya orang lokal Madura namun tetap mempertahankan budaya anda sebagai etnis Arab? Mulai dari bahasa, sifat, bahkan cara berpakaian.

- Seberapa sering anda mengikuti kegiatan orang lokal Madura seperti nikahan, tahlilan, *kabrat*, mondok, *Tengka*, dll ? Dan bagaimana perasaan anda?

## B. DOKUMENTASI PENELITIAN





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA